

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dunia nyata tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, manusia selalu bergantung atau selalu berhubungan dengan yang lainnya. Baik itu berhubungan dengan sesama manusia, dengan alam sekitar atau dapat juga berhubungan dengan karakteristik diri pada seseorang tersebut. Contohnya seperti jika kita ingin menjadi juara kelas, maka banyak faktor yang berkaitan atau berpengaruh, antara lain yaitu lingkungan rumah, lingkungan keluarga, jam belajar, jam istirahat, motivasi diri dalam belajar dan lain sebagainya. Konsep pemikiran tentang pengaruh merupakan suatu hal yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai tentang apakah munculnya suatu gejala akan dipengaruhi oleh gejala-gejala yang lainnya, atau yang lebih spesifik apakah perubahan suatu variabel akan dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabel yang lainnya. Perubahan suatu variabel dipengaruhi oleh perubahan variabel lainnya karena menandakan bahwa adanya hubungan (korelasi) antar variabelnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas pada siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri karena peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua mempengaruhi

kreatifitas seorang anak dalam pendidikan atau malah tidak ada pengaruh. Dalam perkembangan anak kemandirian merupakan sifat yang perlu diterapkan pada diri anak untuk menjadikannya bekal ketika ia menjadi dewasa supaya tidak selalu bergantung kepada orang lain, karena sikap bergantung sendiri tidak baik. Dengan kemandirian yang dimilikinya, seseorang cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai harapannya.²

Peran orang tua juga sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Begitu pula dengan kreatifitas, anak-anak usia dini terkadang sangat aktif dan lebih cenderung menuangkan kreatifitas mereka secara berbeda-beda. Biasanya anak yang mandiri tidak bergantung kepada orang yang memiliki kreatifitas yang lebih, namun hal itu belum dapat di katakan benar. Maka dengan penelitian ini akan membuktikan apakah ada pengaruh atau hanya suatu sifat kemandirian, peran orang tua dan bakat kreatifitas yang tidak mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketiganya merupakan hal penting dalam perkembangan anak-anak sekolah.

Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Senada dengan pendapat Tirtaharja dan La Sulo “kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang

²Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahman, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Jurnal Formatif. Vol.6 No.1, 2016, hal 75.

berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar”.Kemandirian belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar.Hal ini sesuai penelitian Ningsih “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar”.³

Menurut Dewi, anak mandiri cenderung lebih positif di dalam kehidupan kesehariannya, lebih banyak berprestasi di bidang akademik dan terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya sehari-hari. Desmita menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan dalam kehidupan anak.⁴

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan putra putri mereka ketika pembelajaran apalagi pada masa pandemi seperti saat ini. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar dirumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut *WHO (World Health Organization)* atau Organisasi Kesehatan Dunia merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperandalam membimbing sikap serta

³ Novia Handayani dan Fauziyah Hidayat, “Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi”, dalam Jurnal On Education. Vol.01 No.02, (Bandung Barat, Februari 2018), hal 6-7.

⁴ Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3 No.1, (Riau: Paud Lentura 2019), hal 89.

keampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.⁵

Pada saat pembelajaran jarak jauh seperti pada saat pandemi ini, peran orang tua lah yang menentukan keberhasilan putra-putri mereka, karena pada dasarnya anak pada usia SD/MI sangat membutuhkan dukungan dan semangat serta bimbingan dari orang terdekat mereka. Peran orang tua sendiri saat ini juga disebut dengan pengganti guru dan sebagai fasilitator anak dalam belajar di rumah. Yang dimaksudkan dengan peran orang tua dalam perkembangan pendidikan anak yaitu bagaimana orang tua tersebut mendukung dan memastikan bahwa putra-putri mereka menerima dan menjalankan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan arahan atau petunjuk dari para pendidik. Sebagai orang tua yang bijaksana, perlu adanya kesadaran kepada putra-putri mereka bahwasannya belajar merupakan hal yang sangat penting, menarik dan menyenangkan untuk dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada siswa MI Raudlatul Muhtadain Kota Kediri, banyak anak yang masih bergantung terhadap guru dan temannya sehingga anak kurang kreatif dalam

⁵Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andariyani, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5 No.1, Mei 2020, hal 242.

melakukan suatu permasalahan. Guru lebih melihat dari hasilnya daripada melihat proses kemandirian anak, yang menyebabkan banyak anak kurang mandiri karena lebih fokus terhadap hasil daripada kemampuan yang mereka punya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada orang tua juga, mereka mengatakan, putra-putri mereka cenderung bosan dan malas ketika disuruh untuk belajar atau mengerjakan tugas. Disinilah orang tua perlu untuk membujuk putra-putri mereka agar dapat belajar dengan baik dan benar.

Maka dari itu diperlukan sebuah penelitian bahwasannya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dalam belajar, sifat mandiri diharapkan ditanamkan oleh orang tua kepada peserta didik agar siswa lebih aktif menggali dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga proses belajar lebih bermakna serta memicu kreatifitas anak dalam melakukan suatu permasalahan serta peran orang tua diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang anak dalam proses belajar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Anak dan Peran Orang Tua Terhadap Kreatifitas Siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas mengenai sejauh mana pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri. Di dalam sebuah

pendidikan di dalam kelas maupun di luar di kelas seorang siswa sangat membutuhkan kemandirian yang baik. Karena kemandirian sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan seorang anak. Dalam hal ini siswa harus mampu melatih kemandirian tersebut. Seperti halnya tidak bergantung pada orang lain, mampu memenuhi kebutuhan yang ia perlukan selama masih dalam batas kemampuannya serta memiliki rasa percaya dalam melakukan suatu kegiatan. Peran orang tua pun juga sangat dibutuhkan dalam hal mendidik anak, apalagi pada masa pandemi seperti ini. Karakteristik siswa merupakan suatu segi latar belakang atau pengalaman siswa yang dapat mempengaruhi terhadap proses keefektifan proses belajar. Dalam sebuah sekolah banyak sekali terdapat berbagai macam latar belakang karakteristik siswa serta pengalaman yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu gaya belajar siswa, kemampuan berfikir, emosional siswa, motivasi siswa, kemandirian siswa dalam bertindak, tingkat kecerdasan dan lain sebagainya. Kreatifitas sangat berkaitan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat proses keterlambatan dalam berfikir maka itu akan menjadi salah satu penghambat dalam anak berkreasi.
2. Kurangnya motivasi dalam proses belajar maka mereka akan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran baik dalam berfikir maupun berkreasi.

3. Tidak banyak siswa yang memiliki sikap mandiri, akibatnya cenderung kurang percaya diri dan sering mengandalkan orang lain atau teman dalam bertindak, serta menghambat anak untuk melakukan hal-hal baru.
4. Kurangnya rasa kemandirian siswa pada MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
5. Kreatifitas siswa kurang maksimal pada MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas merupakan aspek-aspek yang berhubungan dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah diatas yang telah diidentifikasi akan diteliti. Selain itu agar penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memilih fokus penelitiannya adalah “Pengaruh Kemandirian Anak dan Peran Orang Tua Terhadap Kreatifitas Siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri”.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kemandirian anak terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri?
2. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri?

3. Seberapa besar pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Muhtadiin Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian anak terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Muhtadiin Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Muhtadiin Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Muhtadiin Kota Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Kemandirian, peran orang tua dan kreatifitas siswa layak untuk diteliti karena merupakan aspek-aspek penting dalam proses belajar peserta didik. Kemandirian, peran orang tua serta kreatifitas siswa dapat dikatakan layak sebab merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat mengerjakan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh

oleh pendapat orang lain.⁶

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai pengaruh kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.

2. Secara Praktis:

a. Bagi sekolah dan guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh para siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri yang berhubungan dengan kreativitas siswa.

b. Bagi siswa:

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada siswa terkait dengan pentingnya meningkatkan kemandirian dalam diri sendiri.

c. Bagi orang tua :

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan anak dalam kegiatan belajar.

d. Bagi peneliti:

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai penelitian juga sebagai penerapan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.

⁶ Novia Handayani dan Fauziyah Hidayat, "Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi", dalam Jurnal On Education. Vol.01 No.02, (Bandung Barat, Februari 2018), hal 2.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Nazir mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁷

1. H₀: Tidak ada pengaruh antara kemandirian anak dengan kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
2. H_a: Ada pengaruh antara kemandirian anak dengan kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
3. H₀: Tidak ada pengaruh antara peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
4. H_a: Ada pengaruh antara peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
5. H₀: Tidak ada pengaruh antara kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.
6. H_a: Ada pengaruh antara kemandirian anak dan peran orang tua terhadap kreatifitas siswa MI Raudlatul Mubtadiin Kota Kediri.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari ketidakjelasan dan mempermudah pemahaman mengenai tulisan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seperti dibawah ini :

1. Definisi Konseptual

⁷Muslich Anshori dan Sri Iswati, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), hal 44.

a. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Parker mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki semangat untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.⁸

Secara umum kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku. Tetapi kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi juga ada dalam bentuk emosional dan sosialnya. Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu

⁸Komala, "Mengetahui dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru". Jurnal Pengembangan Anak. Vol.1 No.1, Tunas Siliwangi 2015, hal 33.

yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri sendiri.⁹

Menurut tassoni banyak hal yang dapat dilakukan sepanjang hari untuk mendorong anak bertindak mandiri. Namun hal ini bukan berarti meninggalkan anak bertindak sendiri. Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya.¹⁰

Adapun ciri-ciri kemandirian itu sendiri yaitu seperti, dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orangtua, dapat mengontrol emosinya bahkan dapat

⁹Komala, “*Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*”. Jurnal Pengembangan Anak.Vol.1 No.1, Tunas Siliwangi 2015, hal 34.

¹⁰Rika Sa’adah, “*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*”. Jurnal Pengembangan Anak.Vol.XVI No.1, Kordinat 2017, hal 41.

berempati terhadap orang lain.¹¹

b. Peran Orang Tua

Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).¹² Peranan dapat dilakukan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹³ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, yang dimaksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁵

¹¹Komala, “*Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*”. Jurnal Pengembangan Anak. Vol.1 No.1, Tunas Siliwangi 2015, hal 36.

¹² Pius A. Partoto dan M. Dahlan Al Barry, “*Kamus Ilmiah Populer*” (Surabaya : Arloka, 1994), hal 585.

¹³ Sarjono Soekamto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta, UI Pres, 1982), hal 82.

¹⁴ Sahulun A. Nasir, “*Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*” (Jakarta : Kalam Mulia, 2002). Cet II, hal 9.

¹⁵ Tim Islamonline, “*Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*” (Jakarta

John Locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus-menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

c. Kreatifitas

Kreatifitas diartikan sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas diartikan pula semua usaha produktif yang unik dari individu. Maka dalam dunia pendidikan kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam memahami suatu pelajaran atau memaknai dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Untuk itulah pengembangan kreatifitas sebaiknya dilakukan sejak dari usia dini

atau dari Sekolah Dasar (SD). Kreativitas adalah aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensial yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam alam proses pembudayaan.

Kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, jadi dengan mengembangkan kreativitas diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri atau kelompok. Kreativitas ini tercipta di segala bidang dan kreativitas dapat diajarkan di sekolah-sekolah, karena setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas pada dirinya meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁶

Adapun ciri-ciri kreativitas ada 2 aspek yaitu yang pertama ada aspek kognitif (berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif/divergen) meliputi, keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes/fleksibel, keterampilan berfikir orisional, keterampilan memperinci dan keterampilan menilai. Yang kedua ada aspek afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang) meliputi, rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi,

¹⁶Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS". Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.3 No.1, 2015, hal 66-67.

merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Ada beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan anak-orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakteristik yang ada pada diri seseorang yang mencerminkan bahwa ia mampu melakukan hal dalam kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain, tidak selalu mengandalkan orang yang ada disekitarnya serta dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya dengan berbagai pertimbangan sebelumnya. Biasanya anak yang mandiri berawal dari faktor keluarga yang melatih seorang anak itu untuk bertindak secara bebas namun masih dalam batasan dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Peran Orang Tua

Sebagai orang tua memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan anak. Peranan sendiri yaitu dapat diartikan

¹⁷Ibid, hal 68

sebagai bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilakukan. Ketika pelaksanaan pembelajaran daring seperti ini, siswa merupakan tanggung jawab orang tua ketika belajar di rumah. Sebagai orang tua harus membimbing untuk belajar sesuai dengan arahan dari guru. Sikap dari orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak.

c. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh seseorang dalam hal menciptakan hal baru atau kegiatan yang dilakukan secara produktif oleh seseorang. Anak yang kreatif dapat mengembangkan sebuah ide atau gagasan secara luas. Anak yang kreatif biasanya memiliki banyak gagasan ataupun karya yang unik dan menarik. Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam proses perkembangan seorang anak agar dapat menjadi generasi yang baik dalam kehidupan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu merupakan urutan-urutan yang akan dibahas di dalam penyusunan laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Dalam Bab I memuat: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Landasan teori

Dalam Bab II memuat: deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

3. BAB III: Metode penelitian

Dalam Bab III memuat: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil penelitian

Dalam Bab IV memuat: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

5. BAB V: Pembahasan

Dalam Bab V memuat: temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI: Penutup

Dalam Bab VI memuat: kesimpulan dan saran.